

**EVALUASI PEMBERIAN INFORMASI OBAT DALAM PELAYANAN
KEFARMASIAN DI APOTEK DI DESA CATUR TUNGGAL, DEPOK,
SLEMAN TAHUN 2014**

Studi Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi
Universitas Sanata Dharma

Tirzayana Angelian Tarawatu

INTISARI

Pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek dengan tujuan untuk melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak memenuhi standar. Seluruh tenaga kefarmasian dalam melaksanakan tugas profesinya harus mengacu pada standar. Untuk mengetahui sejauh mana peran dan tanggungjawab apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian maka dilakukan evaluasi pemberian informasi obat yang diberikan oleh apoteker kepada konsumen di apotek di Desa Catur Tunggal, Depok, Sleman tahun 2014. Jenis penelitian observasional dengan rancangan deskriptif pendekatan kualitatif. Sampel diambil secara *purposive* sampling, dari 16 apotek yang didatangi, didapatkan 4 responden. Data berupa informasi yang diberikan responden. Pengambilan data menggunakan metode wawancara terstruktur. Data disajikan secara deskriptif dibandingkan dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Berdasarkan hasil penelitian, komponen pelayanan informasi obat yang disampaikan adalah cara pemakaian (100%), cara penyimpanan, efek samping, khasiat (75%), jangka waktu pengobatan, makanan dan minuman yang harus dihindari selama terapi (50%), jumlah obat, kontraindikasi (25%), dan tidak terdapat responden yang menyampaikan aktivitas yang harus dihindari selama terapi. Faktor pendukung terbesar adalah rasa tanggung jawab terhadap sumpah profesi, faktor penghambat terbesar adalah kurang *update*-nya pengetahuan yang dimiliki responden, *background* konsumen, konsumen terburu – buru dan umur konsumen. Tidak terdapat responden yang memberikan informasi obat secara lengkap sesuai dengan ketentuan.

Kata kunci : pelayanan informasi obat, apoteker, standar pelayanan kefarmasian

**EVALUATION OF THE PROVISION OF DRUG INFORMATION IN
PHARMACEUTICAL SERVICES IN PHARMACIES IN CATUR
TUNGGAL VILLAGE, DEPOK, SLEMAN, 2014**

Study in Pharmacy Faculty in Sanata Dharma University

Tirzayana Angeliem Tarawatu

ABSTRACT

Indonesian standard of pharmaceutical services that issued 2004 aims to protect the public from unprofessional service. The entire task force in the profession of pharmacy must comply with the standards. Evaluation of the provision of drug information provided by pharmacist to consumers at pharmacies in Catur Tunggal Village, Depok, Sleman, 2014, aims to determine the extent to which the roles and responsibilities of pharmacists in conducting pharmaceutical service. Type of the study was observational descriptive using the qualitative approach. Samples were taken by purposive sampling, from 16 pharmacies were visited, obtained 4 respondents. Data is the information provided by respondents. Retrieval of data using a structured interview method. Data are presented descriptively compared to Standar Pharmaceutical Service in Pharmacy. Based on the results of the study, the drug information service component delivered is how to use (100%), how to store, side effects, efficacy (75%), duration of treatment, food and beverages that should be avoided during therapy (50%), number of medications, contraindications (25%), and there are no respondents who deliver activities that should be avoided during therapy. Biggest supporting factor is a sense of responsibility to the profession of vows, the biggest obstacle is respondents have less knowledge, the background of consumers, consumers are very hasty, and the age of the consumer. There were no respondents who provided complete information in accordance with the provisions.

Keywords : drug information service, pharmacies, Indonesian Standard of Pharmaceutical Service.